

Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Berdasarkan Persepsi Partisipasi dan Akseptabilitas (PPA) dengan Model *Wellbeing Methodology*(WM) di SMA Angkasa 2 Jakarta

Ayub Muktiono dan Wahyudi
MMT-S2 Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis seberapa besar efektivitas pembelajaran daring, yang telah dilakukan oleh SMA Angkasa 2 Jakarta Timur Berdasarkan Persepsi, partisipasi dan Akseptabilitas (PPA) oleh Siswa, orang tua dan Guru. bahwa semua pihak harus berusaha keras memahami realita dan berusaha belajar mengadopsi dan beradaptasi dengan tuntutan keadaan. Hal ini sangat diperlukan untuk pembelajaran, manakala terjadi perubahan yang cukup besar dimasa yang akan datang. Peneliti telah melakukan preliminary study, yang meliputi studi kepustakaan, observasi lapangan dan wawancara pihak terkait, untuk menetapkan beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur “efektivitas pembelajaran daring”. Hasil uji dengan metode riset publik wellbeing methodology(WM) di dapat Persepsi yang signifikan, partisipasi yang signifikan dan akseptabilitas signifikan artinya kegiatan berjalan dengan baik. Artinya hasil analisis bisa di jadikan motivasi sekolah untuk proses pengambilan keputusan atau bagi instansi lain yang ingin melakukan analisis terhadap kondisi pembelajarannya. Harapannya setelah mendapat hasil analisis akan mampu meningkatkan proses pembelajaran yang baik.

Kata Kunci: Efektifitas Pembelajaran daring, PPA dan Model Wellbeing.

Abstract:

This study intends to analyze the effectiveness of online learning, which has been carried out by SMA Angkasa 2 East Jakarta Based on Perception, Participation and Acceptability (PPA) by Students, Parents and Teachers. that all parties must strive to understand reality and try to learn to adopt and adapt to the demands of the situation. This is very necessary for learning, when there are considerable changes in the future. Researchers have conducted a preliminary study, which includes a literature study, field observations and interviews with related parties, to determine the variables used to measure the "effectiveness of online learning". The results of the test with the public wellbeing methodology (WM) research method obtained significant perceptions, significant participation and significant acceptability, meaning that the activities went well. This means that the results of the analysis can be used as school motivation for the decision-making process or for other agencies that want to analyze the conditions of their learning. The hope is that after getting the results of the analysis, it will be able to improve a good learning process.

Keyword : Effectiveness, Online learning, PPA and Wellbeing Model

I. PENDAHULUAN

Kata efektifitas masih menjadi tanda tanya, apakah selama ini pembelajaran sudah efektif? Pandemi *covid-19* memaksa semua bidang untuk bergerak dan beradaptasi dengan kondisi saat ini termasuk kegiatan pembelajaran, dampak pandemi *covid-19* terhadap kegiatan belajar mengajar di Indonesia karena tidak meratanya kemampuan Pendidik dan meratanya infrastruktur menjadi kendala dalam pembelajaran di era Pandemi (*andhina amalia, 2020*). Disamping dampak negatif ternyata ada dampak positif yang bisa di lakukan di era pandemi dengan fleksibilitas waktu dalam belajar memungkinkan Peserta Didik bisa punya waktu dalam pengembangan diri (*Ni Nyoman Serma Adi, 2020*) Kewajiban menggunakan media informasi untuk dipergunakan dalam proses belajar ada banyak perdebatan terkait dengan efektifitas belajar dengan menggunakan moda daring dan luring, di antara moda tersebut mana yg di rasa paling efektif dan seberapa besar efektifitasnya itu yg masih menjadi tanda tanya besar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Keberhasilan Belajar (*Wawasan Pendidikan. 1(1). Juli 2021. Lia Wulandari*) ” dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan

belajar. Hal ini yang menjadi hambatannya adalah kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran daring, siswa dalam mengerjakan tugas tidak sesuai jam sekolah, dalam mengerjakan tugasnya dibantu oleh orang tua yang seharusnya hanya mendampingi namun ada juga yang tugas tersebut yang mengerjakan orang tua sedangkan anaknya bermain bersama teman-temannya. Faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah pemberian motivasi, diskusi dengan orang tua, guru berkunjung kerumah, pemberian sistem sifit dalam berangkat sekolah. Sementara data dari kemendikbud (*Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19, 2020*) belum menunjukkan gambaran tingkat ketercapaian kopetensi dari pendidikan jarak jauh. Ditambah lagi dengan tidak meratanya perangkat teknologi di setiap daerah memungkinkan ada berbagai hal yang bisa mengganggu tingkat ketercapaian kopetensi akan tetapi sebagai survey tidak mengupas tingkat ketercapaian hanya mengupas tingkat permasalahan yang ada (*Survei SMRC: 92% Siswa Memiliki Banyak Masalah dalam Belajar Daring* , (katadata dengan SMRC, 2020), sementara itu dari sumber lain mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka langsung atau luring adalah paling efektif akan tetapi tidak menunjukkan ketercapaian kopetensi yang di inginkan, (Usep Saepul Mustakim, dkk, *Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa STKIP Syekh Manshur)* Kegiatan belajar mengajar di kelas dimasa pandemi covid-19 ini memang sedikit berbeda dengan keadaan normal seperti sebelumnya karena harus menyesuaikan dengan tidak ada gambaran secara utuh tentang keberhasilan kopetensi setiap penelitian yang dilakukan efektifitasnya terhadap pembelajaran daring dan luring oleh sebab itu perlu di buat analisis efektifitas pembelajaran daring dengan teknologi apa yang diperlukan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran oleh sebab itu, dengan berbagai data dan sumber maka Tesis ini dibuat dalam rangka mensinkronkan kegiatan pembelajaran dan menganalisis tingkat keberhasilan pembelajaran dengan tatap maya (*daring*) dengan menggunakan alat bantu berupa media Informatika (*google class room, moodle, ZYA cbt, Quiziz, Edmodo, zoom, google meet, what's up*), berbagai tulisan dan jurnal mengupas dampak pembelajaran daring tanpa bisa memberikan kepastian pengukuran yang baik dalam proses pembelajaran.

Hasil penetian dari jurnal edutech tentang efektifitas pembelajaran daring tidak mengukur hanya menyimpulkan “ *efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 Pada perguruan tinggi keagamaan katolik (edutech, 2020)* “ dari hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan bahwa untuk keadaan darurat selama masa pandemi COVID19, di mana pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan yang harus diambil oleh perguruan tinggi untuk memastikan proses pembelajaran tetap berlangsung dinilai dapat menggantikan pembelajaran konvensional secara tatap muka. Perguruan Tinggi maupun oleh Pemerintah, di mana mahasiswa dan dosen juga turut dibekali pelatihan menggunakan sarana teknologi informasi tersebut sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa melakukan interaksi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu subsidi paket data bagi mahasiswa yang kurang mampu dapat menjadi solusi dari beratnya biaya pembelajaran daring ini. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak ketidakmampuan siswa berinteraksi dan memahami materi pembelajaran secara daring terhadap hasil capaian belajar. termasuk ketika kondisi normal juga tidak memberikan gambaran yang utuh tentang ketercapaian pembelajaran atau apabila dipadukan keduanya tingkat ketercapaiannya masih menjadi tanda tanya tingkat ketercapaiannya dari permasalahan tersebut tesis ini di buat untuk mengukur berapa tingkat ketercapaiannya, dengan adanya alat ukur bisa menjadi referensi bagi sekolah lain.

Hasil penelitian kedua jurnal *basicedu*(2021) dengan judul “ *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*” Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring secara terus menerus bagi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta sangat tidak efektif, Dari dua penelitian tersebut tidak mengukur secara utuh kondisi pembelajaran daring hanya menyimpulkan efektifitas pembelajaran daring tidak mengukur pembelajaran daring. Pandemi saat ini menjadi momentum bagi sekolah dan instansi yang bergerak dibidang pendidikan untuk berinovasi dengan berbagai institut atau media digital tentu semua platform punya kelebihan dan kekurangan, akan tetapi apabila model pengajaran dengan menerapkan berbagai macam platform ini dipadukan dengan berbagai hasil penelitian dan kajian akan diperoleh hasil yang lebih maksimal. Salah satu cara adalah instansi institusi mengukur efektifitas pembelajaran dengan baik khusus di SMA ANGKASA 2 peneliti mengajak kerjasama wellbeing institute untuk proses yang lebih cepat dalam mengetahui efektifitas pembelajaran yang kemudian dijadikan rekomendasi dalam perbaikan proses pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Kajian penelitian “ Sistem Pengukuran Efektivitas Pembelajaran Daring “ merupakan suatu bentuk model “riset publik”. Dalam hal ini riset publik dimaknai sebagai suatu kegiatan penelitian dimana objeknya adalah terkait “isu publik”, yang masih menjadi perdebatan dengan proses pelaksanaan dan prosedur mengedepankan kaidah inklusifitas atau melibatkan keterlibatan publik dan subjek penilaiannya adalah publik atau warga masyarakat dalam runag lingkup kajian. Dalam hal ini jenis kajian, riset publik termasuk “riset empiris”. Suatu kegiatan riset empiris riil dilapangan dan melibatkan data primer yang didapatkan langsung dari lapangan. Secara esensi, Riset Publik didekati secara kualitatif dengan metode fenomenologi (phenomenology method), dimana objek kajian berupa isu publik akan dilihat sebagai suatu fenomena atau semacam gejala yang telah menampakkan diri sehingga nyata terlihat bagi sebagian besar masyarakat. Gejala ini kemudian dimaknai sebagai suatu yang kita sebut sebagai “isu publik”. Pada dasar fenomenology merupakan kajian bidang ilmu psikologi dengan tokoh utamanya, *Johann Heinrich Lambert, tahun 1764, Edmund Husserl (1859- 1938)*, dibumikan oleh Alfred Schutz dalam penelitian ilmu sosial. Masudul Choudury kemudian mengembangkan *Tauhidy String Relation (TSR)*, dalam implementasi ekonomi dan keuangan perspektif islam berbasis kaidah fenomenologi. Suriadi membumikan pemahaman fenomenologi dalam bentuk isu publik dan kemudian dikuantifikasi secara numerik sebagai indeks kemaslahatan publik (IKP).

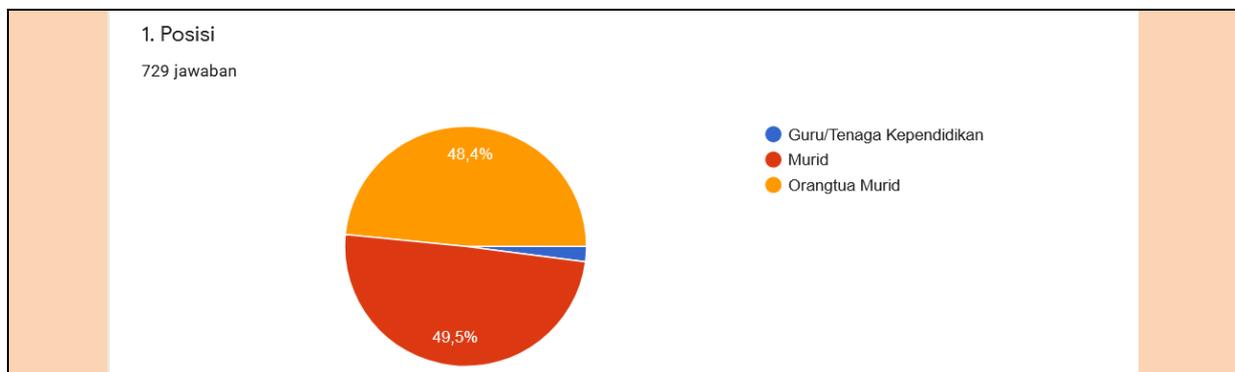
Berdasarkan pendekatan fenomenologi atas isu publik, fokus atas hal apa yang akan dikuantifikasi? Persoalan ini didekati dengan kaidah TSR yang terdiri dari tiga yaitu (1) Persepsi Masyarakat, atas variabel atau sub-objek pada “isu publik”. (2) Partisipasi Masyarakat, atas variabel atau sub-objek pada isu public, dan (3) Akseptabilitas Masyarakat, atas variabel atau sub-objek pada isu publik.

Ketiga perspektif berupa persepsi, partisipasi dan akseptabilitas (PPA) kemudian akan di gunakan sebagai esensi dasar instrumen survei dalam melakukan kuantifikasi. Dalam pendekatan fenomenologi atau penggunaan metodologi penelitian dengan objek isu publik, riset publik akan mengelaborasi objek kajian dengan menggunakan pendekatan metodologi kualitatif (sesuai kaidah fenomenologi), dan kemudian juga menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif. Secara umum, riset publik yang menggunakan pendekatan metodologi kualitatif dan kuantitatif lebih disebut sebagai mixed method. Fenomenologi,

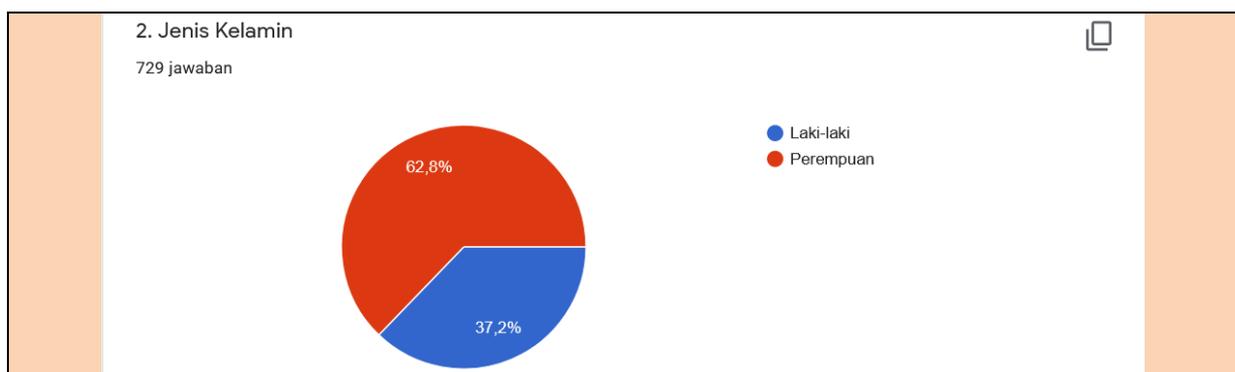
mixed method, dengan hasil akhir IKP juga mempunyai bersifat eksploratif. Dalam hal ini sistim pengukuran model sosiometrik, penggunaan sistem secara *online*, *cloud computing*, *purposive population*, dengan skala numerik sehingga kami sebut dengan pendekatan *Wellbeing Methodology (WM)*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

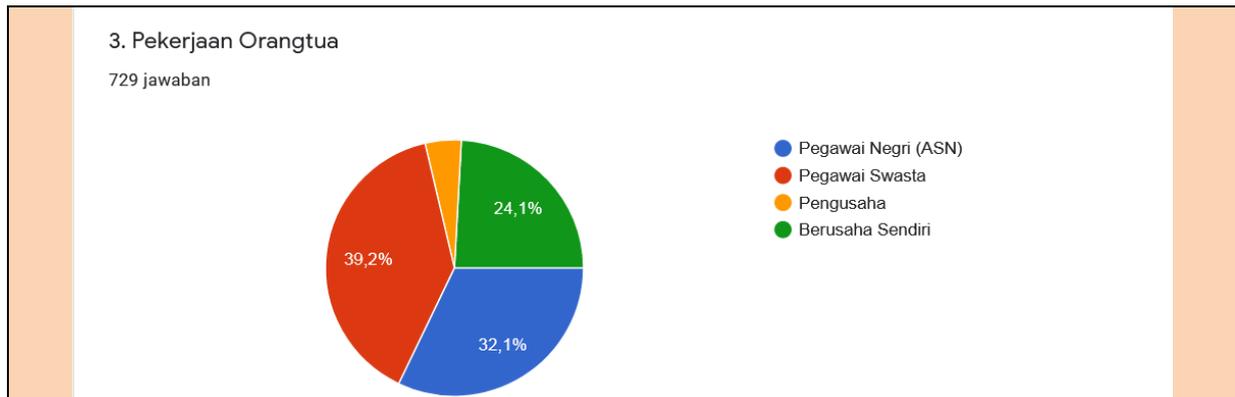
Secara umum obyek yang akan di teliti berada dilokasi yang secara sarana dan ketersediaan jaringan sudah sangat baik karena berada di ibukota tepatnya di SMA Proses penelitian di SMA Angkasa 2 Jakarta timur, dengan di bantu wellbeing methodology(WM) maka proses pengumpulan data dari responden lebih cepat setidaknya ada tiga respondende yang kita ukur yaitu orang tua, siswa dan guru terhadap enam variabel setiap variabel ada tiga pertanyaan terkait penilaian adalah sudut pandang Persepsi, Partisipasi dan Aksetabilitas (PPA), dengan skala (9) bersifat numerik secara interval. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan *google form* untuk di isi dengan 18 pertanyaan tertutup dan satu pertanyaan terbuka selama dua hari dengan di bantu WM maka secara cloud data akan secara real time bisa di akses dan diketahui hasilnya.



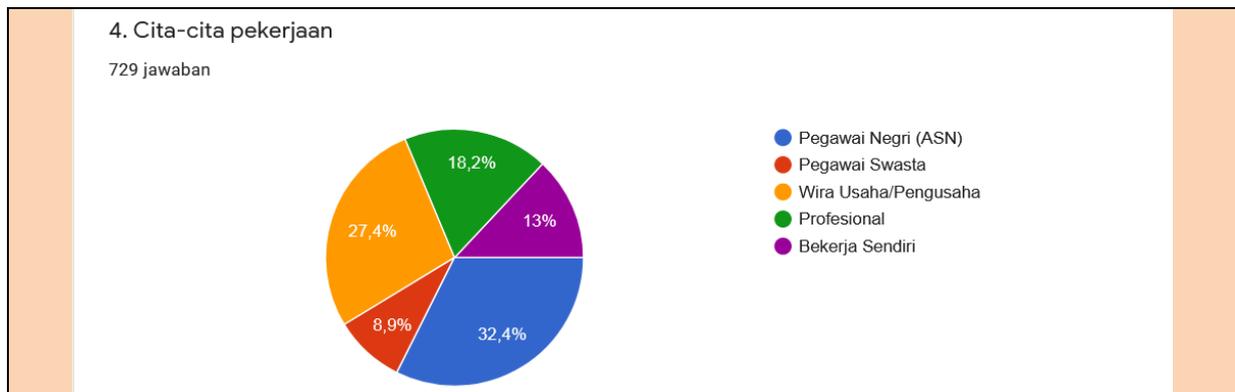
Gambar 1 : Data Posisi Responden



Gambar 2 : Data Jenis Kelamin



Gambar 3 : Data Pekerjaan Orang Tua



Gambar 4 : Data Jenis Kelamin

Beberapa hal penting yang perlu mendapatkan penjelasan atas data identifikasi responden, adalah sebagai berikut:

- 1). Bahwa data sudah diatur dengan tampilan grafiks (pie chart) untuk memudahkan memahami apa yang disajikan dalam data. Misalnya berapa prosentasi atas kategori tertentu, disajikan dengan baik.
- 2). Tampilan warna dalam grafik, membantu untuk melakukan analisis secara visual. Mudah dalam menyesuaikan kategori.
- 3). Data tersebut sudah diolah dan disajikan oleh sistem. Dalam hal ini peneliti tinggal mengunduh dari sistem.
- 4). Data disampaikan dengan akurasi tinggi

Kajian dengan topik “Sistem Pengukuran Efektivitas Pembelajaran Daring” dengan pendekatan *Wellbeing Methodologi* (WM), perlu penjelasan dan pengembangan atas Permasalahan Penelitian, bagaimana “Sistem Pengukuran” dirancang, diwujudkan dan diimplementasikan, dan dengan jenis data apa saja yang diperlukan. Pertanyaan sederhana ini akan menentukan apakah

- a). Apakah “Sistem Pengukuran”, secara teori, konseptual dan praktis bisa dirancang untuk Implementasikan.
- b). Apakah “Efektivitas Pembelajaran Daring” bisa diukur?
- c). Apakah ukuran efektivitas pembelajaran daring di SMA Angkasa 2, Jakarta Timur mempunyai skor penilaian yang signifikan?

Diperlukan penjelasan kerangka konseptual dan berbagai data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan diatas. Jenis data apa saja yang diperlukan dalam “Sistem

Pengukuran” atas objek kajian “Efektivitas Pembelajaran Daring”, dalam implementasi pada unit sekolah SMA Angkasa 2 Jakarta Timur, meliputi:

- a). Data Identifikasi Responden. Merupakan data umum, non personal data. Data ini diperlukan untuk verifikasi dan validasi asal data.
- b). Data Skor Penilaian Responden. Data ini berupa data utama atas maksud dan tujuan “Sistem Pengukuran” dengan skala penilaian, yaitu dengan skor nilai 1 sampai dengan nilai 9. Data ini data skor akhir penilaian. Tidak untuk mencari model atau formula.
- c). Data non struktural. Data kualitatif berupa usul, saran dan kritik dari responden. Data ini merupakan bukti pelengkap, bahwa “Sistem Pengukuran” dalam ilmu sosial & humaniora, diarahkan untuk bersifat interaktif. Responden bisa memberikan pandangan dan penilaiannya.

Ketiga jenis data ini diperlukan untuk mengkonstruksi “Permasalahan Penelitian”, apa mengapa dan bagaimana “Sistem Pengukuran Efektivitas Pembelajaran Daring” yang dilakukan, di institusi sekolah, yaitu SMA Angkasa 2, Jakarta Timur. Secara garis besar, dalam hal ini Sistem Pengukuran Efektivitas Pembelajaran Daring adalah suatu “alat ukur” yang diterapkan dalam bidang objek kajian ilmu sosial & humaniora, menggali data primer dari responden dan jenis kajian ini adalah semacam Riset Publik dengan pendekatan metodologi WM. “Alat Ukur” untuk keperluan menggali data ini kemudian didefinisikan sebagai Instrumen Survei. Instrumen survei adalah suatu rancangan pertanyaan atau survei untuk mendapatkan response atau penilaian dari responden. Instrumen survei ini pada umumnya untuk mencari/menggali data dengan sistem pertanyaan, tertutup dan terbuka. Tertutup artinya jawaban sudah ada dan responden tinggal memilih pilihan jawaban yang ada. Sedangkan terbuka, jawaban bebas berisi narasi kualitatif.

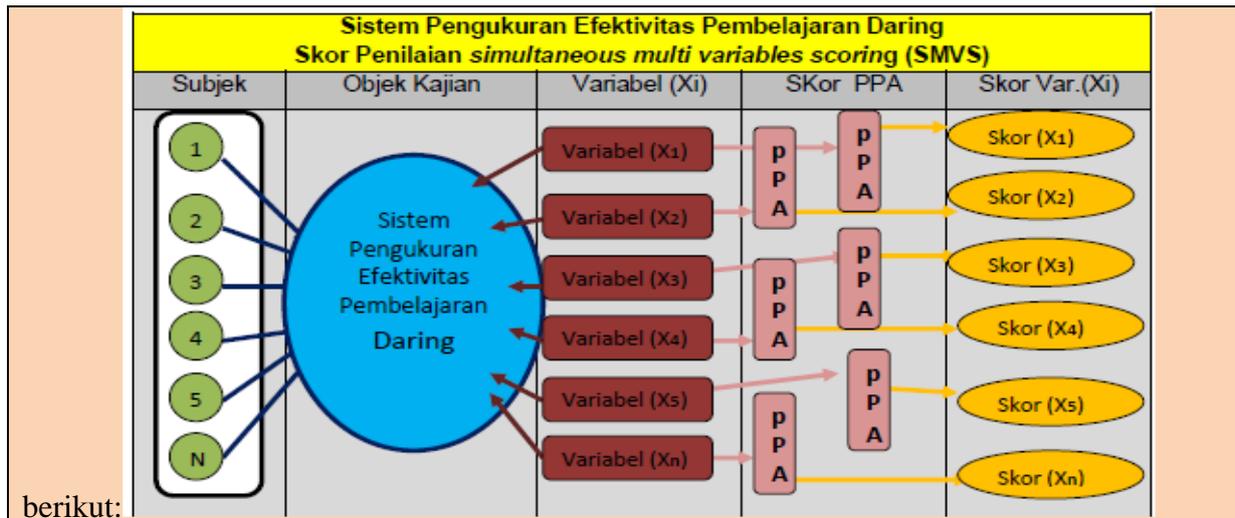
Data Identifikasi Responden dan Data Skor Penilaian yang digunakan untuk kajian Sistem Pengukuran Efektivitas Pembelajaran Daring adalah dengan instrumen tertutup dengan penjelasan:

- a) Data Identitas Responden, didapatkan dengan instrumen survei tertutup secara ordinal atau sejenisnya yang telah ditetapkan peneliti dan penting digunakan untuk analisis matrik.
- b) Data skor penilaian responden, didapatkan dengan instrumen survei tertutup, pilihan skala numerik secara interval dari 1 sampai 9. Data ini selain merupakan data utama dalam skor penilaian, diharapkan makna dan interpretasinya tidak lagi dilakukan konversi.

Sedangkan Data Non Struktural adalah data dari instrumen survei yang berisikan usul, saran atau kritik, dari pertanyaan terbuka, berisikan narasi atau penjelasan yang bersifat terbuka.

Pengujian Model Pengukuran

Penggalian data utama, pada kajian Sistem Pengukuran Efektivitas Pembelajaran Daring, dilakukan dengan mengikuti skema secara *simultaneous multi variable scoring* (SMVS), yang diilustrasikan sebagai berikut diagram sebagai



Gambar 5: Cara Penilaian, *Simultaneous Multiple Variable Scoring* (SMVS)

- 1). Siswa SMA Angkasa 2 Jakarta Timur, sejumlah N=729 memberikan penelitian sebagai populasi dengan ruang lingkup (siswa, orang tua siswa dan guru). Jumlah populasi diperkirakan 1800, yang mendapatkan akses kuesioner diestimasikan sekitar 2/3 atau sekitar 1200. Dalam hal ini *response rate* =60,75%.
- 2). Responden menilai objek kajian Sistem Pengukuran Efektivitas Pembelajaran Daring. Idealnya serentak pada saat yang sama. (Dalam realitas dilakukan 1 minggu, realitasnya hanya dalam 2 hari). Objek kajian Sistem Pengukuran Efektivitas Pembelajaran Daring terdiri dari 6 variabel (Xi). Dalam masing masing variabel diuraikan indikatornya.
- 3). Yang dilakukan penilaian adalah sudut pandang Persepsi, Partisipasi dan Aksetabilitas (PPA), dengan skala (9) bersifat numerik secara interval.
- 4). Berdasarkan penilaian PPA kemudian di hitung secara komulatif didapatkan Skor Variabel. Dan skor variabel kemudian didapatkan indeks komposit, yaitu Indeks Efektivitas Pembelajaran Daring (IEPD).
- 5). Sistem Pengukuran dengan instrument survei secara online, dan data diolah oleh sistem (*cloud computing*) lalu menghasilkan data grafik.
- 6). Data tersimpan dalam *cloud*, termasuk dalam hal ini adalah data data tabulasi skor penilaian.
- 7). Dilakukan modifikasi secukupnya kemudian didapatkan nilai data yang diinginkan untuk diuji signifikansinya berdasarkan referensi, standar acuan signifikansi.

Dalam setiap pengukuran yang menghasilkan angka numerik, selalu diuji atau diverifikasi atas signifikansinya. Apakah skor nya signifikan? Dalam hal ini tentu saja harus ada standar atau referensi nilai yang menjadi acuan. Nilai ini dinamakan sebagai Standar Acuan Signifikansi. Jawaban atas hipotesis dalam kajian, atas uji signifikansi skor nilai PPA, Variabel dan IEPD perlu diverifikasi dengan skor “Standar Acuan Signifikansi (SAS)”. Bila Skor nilai nya lebih tinggi dari SAS, nberarti dignifikan dan sebaliknya. Persoalannya kemudian, bagaimana menetapkan dan berapa nilai SAS? Berdasarkan pemahaman umum dalam skor penilaian dengan skor skala numerik, akan mengacu pada pilihan penetapan SAS, yaitu :

- 1). SAS adalah Nilai Tengah Skala. Dalam hal ini nilai skala 9, maka nilai tengahnya adalah skor 5. Hal ini biasanya digunakan pada kasus baru pertama kali dilakukan dan topiknya belum begitu dipahami responden.
- 2). SAS ditetapkan oleh Peneliti dan Pemilik institusi setelah melihat kondisi. Penetapan ini mengandung suatu muatan target pencapaian pada skor tertentu.
- 3). SAS ditetapkan secara dinamis menurut, rata rata hasil pencapaian beberapa periode yang lalu dengan nilai mark up tertentu. Misalnya rata rata 3 periode yang lalu dan mark up 5%.

SAS pada IEPD ditetapkan nilainya oleh Peneliti sebesar 6,5 dengan asumsi bahwa masalah pembelajaran daring merupakan sudah menjadi musuh bersama sehingga diharapkan penilaian responden (siswa) tidak akan terlalu rendah. Sehingga didapatkan daftar Signifikansi Skor Penilaian seperti pada tabel 1 dan dari bila diperhatikan dengan seksama nilai relatif kecil adalah penilaian akseptabilitas

Tabel 1. Daftar Signifikan Skor Penilaian

Daftar Signifikansi Skor Penilaian Responden : IEPD				
No.	Deskripsi	Skor	SAS	Status
1	Skor penilaian Persepsi Variabel X1	7,00	6,5	signifikan
2	Skor penilaian Partisipasi Variabel X1	7,11	6,5	signifikan
3	Skor Penilaian Akseptabilitas Variabel X1	6,57	6,5	signifikan
4	Skor penilaian Variabel X1, secara keseluruhan	6,87	6,5	signifikan
5	Skor penilaian Persepsi Variabel X2	7,37	6,5	signifikan
6	Skor penilaian Partisipasi Variabel X2	7,09	6,5	signifikan
7	Skor Penilaian Akseptabilitas Variabel X2	6,54	6,5	signifikan
8	Skor penilaian Variabel X2, secara keseluruhan	6,93	6,5	signifikan
9	Skor penilaian Persepsi Variabel X3	7,21	6,5	signifikan
10	Skor penilaian Partisipasi Variabel X3	7,19	6,5	signifikan
11	Skor Penilaian Akseptabilitas Variabel X3	6,61	6,5	signifikan
12	Skor penilaian Variabel X3, secara keseluruhan	6,96	6,5	signifikan
13	Skor penilaian Persepsi Variabel X4	7,29	6,5	signifikan
14	Skor penilaian Partisipasi Variabel X4	7,11	6,5	signifikan
15	Skor Penilaian Akseptabilitas Variabel X4	6,47	6,5	Tdk signifikan
16	Skor penilaian Variabel X4, secara keseluruhan	6,89	6,5	signifikan
17	Skor penilaian Persepsi Variabel X5	7,40	6,5	signifikan
18	Skor penilaian Partisipasi Variabel X5	6,91	6,5	signifikan
19	Skor Penilaian Akseptabilitas Variabel X5	6,48	6,5	Tdk signifikan
20	Skor penilaian Variabel X5, secara keseluruhan	6,84	6,5	signifikan
21	Skor penilaian Persepsi Variabel X6	7,15	6,5	signifikan
22	Skor penilaian Partisipasi Variabel X6	7,05	6,5	signifikan
23	Skor Penilaian Akseptabilitas Variabel X6	6,56	6,5	signifikan

24	Skor penilaian Variabel X6, secara keseluruhan	6,87	6,5	signifikan
25	Skor Penilaian Indeks IEPD	6,89	6,5	signifikan

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil keluaran kajian Riset Publik Sistem Pengukuran Indeks Efektivitas Pembelajaran Daring (IEPD) yang diterapkan pada unit sekolah SMA Angkasa 2 Jakarta Timur, dengan responden siswa siswi, guru dan orang tua murid, akan terdiri dari beberapa tahapan, baik secara teoritis, analisis data dan interpretasi atas data. Hasil Penerapan IEPD di SMA Angkasa 2 Jakarta Timur dari hasil yang disajikan memberikan indikasi yang menarik

1. Data Responden sejumlah 729, dari sekitar estimasi 1200 siswa, guru dan orang tua siswa yang diberikan akses. Catatan ini menunjukkan *response rate* sebesar 60,75%. Suatu angka yang cukup.
2. Dalam pelaksanaan Survei, dengan kondisi remote, jarak jauh, komunikasi yang terbatas, ternyata bisa dilakukan dengan waktu yang cepat (sekitar 2 hari). Data online dan *live*. Sehingga slogan Riset Publik IEPD yang berbunyi “Mudah, Murah dan Cepat” menjadi kenyataan.
3. Banyak memberikan inspirasi para siswa untuk menjawab pertanyaan terbuka dan memberikan ide terbaiknya terkait isu pembelajaran daring. Hal ini akan menjadi materi *pubic to public education*. Kita harus mau mengakui, nasehat sesama teman akan lebih dipercaya dari pada berita di media sosial atau sosialisasi dari pejabat.

Signifikansi Skor Penilaian Responden.

Dengan penetapan nilai standard acuan signifikansi (SAS) sebesar 6,5, didapatkan hasil sebagai berikut:

- Skor Hasil penilaian responden atas perspektif Persepsi, Partisipai dan Akseptabilitas (PPA) atas semua variabel (X1, X2, X3, X4, X5 dan X6) mempunyai “nilai signifikan”. Bahkan lebih dari itu, karena nilai rata ratanya sekitari 7 of 9 (kategori baik moderat).
- Skor Nilai Variabel (Xi) juga “nilai signifikan”
- Nilai IEPD 6,89 “Signifikan”.
- Semua hasil penilaian ini merupakan refleksi para responden membaca instrumen survei dengan baik. Hal ini merupakan suatu bentuk sosialisasi dan edukasi kepada siswa, yang mulai jenuh dengan narasi dari media sosial maupun dari pihak guru. Riset Publik, siswa aktif merupakan alternatif sosialisasi dan edukasi yang sangat baik.

Data Matrik. Data ini untuk memberikan Nilai Perbandingan atas identifikasi responden, dengan melakukan *cross section* data identifikasi responden dengan data skor penilaian. Dengan catatan hasil sebagai berikut:

- Ternyata responden Guru mempunyai skor yang tinggi (7,42) dibandingkan dengan orang tua siswa (6,85). Ini patut diduga ekspektasi Orang tua lebih besar dari realitas yang disajikan Guru.
- Ternyata bagi responden yang bercita cita sebagai Pegawai negeri/ASN mempunya skor penilaian IEPD (6,75) yang paling rendah, dan yang bercita cita menjadi karyawan swasta paling tinggi (7,11).

Data non struktural isinya ada usul dan saran. Akan menjadi materi yang baik dalam rangka *public to public education*.

Saran

Berdasarkan semua penjelasan secara kerangka konseptual, Sistem Pengukuran Indeks Efektifitas Pembelajaran Daring, implementasi pada SMA Angkasa 2 Jakarta Timur, serta temuan-temuan yang menarik dalam data matrik dan data non struktural, peneliti merekomendasikan:

1. Bahwa Riset Publik dengan Objek Kajian Sistem Pengukuran Indeks Efektifitas Pembelajaran Daring merupakan model sosialisasi dan edukasi pada *stake holder* institusi sekolah, khususnya SD-SLTP-SLTA, yang sangat penting terkait efektivitas pembelajaran daring. Karenanya setiap institusi sekolah perlu melakukannya.
2. Sistem pengukuran, *Online web based, cloud computing*, dan slogan “mudah murah dan cepat” sehingga setiap sekolah bisa melakukannya secara mandiri oleh OSIS.
3. Perlu keberanian, melakukan inisiatif baru dalam pendidikan. Sekolah hendaknya berani melakukan implementasi Pengukuran Indeks Efektifitas Pembelajaran Daring
4. Pengukuran Indeks Efektifitas Pembelajaran Daring perlu dilakukan reguler berkelanjutan. Setiap semester, sehingga nantinya semua institusi sekolah di Indonesia, mendapatkan pembelajaran, sosialisasi dan edukasi. Sebagai bagian dari *Continous improvement*.
5. Era digital dengan indikasi VUCA perlu disikapi dengan baik di setiap institusi di sekolah. Termasuk diantaranya pelaksanaan Pengukuran Indeks Efektifitas Pembelajaran Daring pada setiap semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhina Amalia, (2020). Dampak positif yang bisa dilakukan di era pandemi dengan fleksibilitas waktu dalam belajar. Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 20200011047@student.uin-suka.ac.id.
- Adriana Damayanthi Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama (2020), *Efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 Pada perguruan tinggi keagamaan katolik (edutech, 2020)* <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/index>
- Hadion Wijoyo, 2021, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, Insan Cendikia Mandiri, Sumatera Barat.
- Jadi Suriadi, Paisal Halim, Boni Hargens, Herie Saksono, Asep Kususanto, Ayub Muktiono, 2021, Riset Publik *Wellbeing Methodology (WM)*, Efektif, efisien, transparan, Akuntabel, Kredibel, Widina Bakti Persada Bandung.
- Jagad Aditya Dewantara, T Heru Nurgiansah, 2020, *jurnal basicedu (2021) “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta”* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Johann Heinrich Lambert, tahun 1764, *Edmund Husserl (1859- 1938)*, dibumikan oleh Alfred Schutz dalam penelitian ilmu sosial. Masudul Choudury kemudian mengembangkan *Tauhid String Relation (TSR)*,
- Katadata dengan SMRC, (2020), *Survei SMRC: 92% Siswa Memiliki Banyak Masalah dalam Belajar Daring*, <https://katadata.co.id/>
- Kemendikbud (*Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19, 2020*), <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Ni Nyoman Serma Adi, 2020, Dampak positif dan negatif pembelajaran daring, *JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, Volume 5 Nomor 1 2021, pp 43-

48, E-ISSN: 2615-6091; P-ISSN: 1858-4543, DOI:
<http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>

Usep Saepul Mustakim, dkk, 2020, *Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa STKIP Syekh Manshur*, ISSN (printed) : 2776-2211 ISSN (online) : 2807-1794

Wulandari, L. (2021). Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Keberhasilan Belajar. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 135-139